

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK (STUDI DI SDIT  
MUTIARA HATI PURWOKERTO)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**DHEA RIZKI MAULANI  
NIM. 1717402060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dhea Rizki Maulani

NIM : 1717402060

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024

Saya Yang Menyatakan



**Dhea Rizki Maulani**

NIM. 1717402060

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Dhea Rizki Maulani PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI.docx

### ORIGINALITY REPORT

**22%** SIMILARITY INDEX  
**23%** INTERNET SOURCES  
**7%** PUBLICATIONS  
**3%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	11%
2	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://sekolahmutiarahati.blogspot.com">sekolahmutiarahati.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.iaig.ac.id">ejournal.iaig.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://journal.stainkudus.ac.id">journal.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On  
Exclude matches < 95 words



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK (STUDI DI SDIT MUTIARA HATI PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Dhea Rizki Maulani (NIM. 1717402060) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

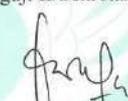
Purwokerto, 26 April 2024

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19760610 200312 1 004

  
**Dewi Arivani, S. Th. I, M.Pd. I**  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

  
**Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag**  
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. M. Misbah, M.Ag**  
NIP. 19741116 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Dhea Rizki Maulani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dhea Rizki Maulani  
NIM : 1717402060  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Purwokerto, 4 April 2024

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19760610 200312 1 004

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK (STUDI DI SDIT MUTIARA HATI  
PURWOKERTO)**

**DHEA RIZKI MAULANI  
1717402060**

**ABSTRAK**

Fenomena perilaku negatif pada anak sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun di media sosial. Terlansir dalam media elektronik terkait bullying, tindak asusila serta kekerasan yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Dari kasus tersebut, dapat dipastikan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik dan menanamkan nilai pendidikan Islam. Dalam menanamkan nilai agama setidaknya ada tiga aspek yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak (studi di SDIT Mutiara Hati). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Dengan subjek penelitiannya adalah orang tua. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam (studi di SDIT Mutiara Hati) yang dijalankan antara lain sebagai pendidik, pendorong dan panutan. Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada anak adalah nilai akidah, akhlak dan ibadah.

**Kata kunci: Peran Orang Tua, Nilai Pendidikan Islam**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>1</sup>**

(Q.S. Al-Insyirah:5)



---

<sup>1</sup> *Q.S. Al-Insyirah (94) : 5.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
------------	------	-------	------

		Latin	
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

#### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang cukup panjang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat, dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta, bapak Yudi Ruwanto, terimakasih selalu berusaha berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih atas dukungan, doa dan motivasinya hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan studinya hingga sarjana.
2. Ibunda tersayang, Ibu Suwarni, yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya, terimakasih selalu percaya kepada penulis, terimakasih atas segala bentuk nasihatnya meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hatinya. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat, sampai kapanpun. Terimakasih, bu.
3. Kepada cinta kasih ketiga saya, Desi Rizky Adriani, terimakasih atas segala doa, usaha, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada adik bungsumu ini.
4. Segenap keluarga besar SDIT Mutiara Hati Purwokerto yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk membantu selama proses penelitian.
5. Bapak Dwi Priyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan waktunya selama proses mengerjakan dan menyusun skripsi ini.

6. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah mampu dan mau berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih telah berusaha untuk mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Mari bekerjasama untuk bisa lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto)*”

Penyusunan Skripsi ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
8. Segenap Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah, Guru serta Wali murid SDIT Mutiara Hati Purwokerto.

10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yudi Ruwanto dan Ibu Suwarni yang telah memotivasi dan mendoakan, serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.



Purwokerto, 4 April 2024

Penulis,

Dhea Rizki Maulani

1717402060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Peran Orang Tua .....	11
B. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	17
C. Penelitian Terkait .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Konteks Penelitian .....	25
C. Metode Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	31
A. Deskripsi SDIT Mutiara Hati Purwokerto .....	31

B. Deskripsi Singkat Keluarga (Wali Murid) .....	32
C. Analisis Data .....	37
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Penting dalam Proses Skripsi
- Lampiran 5 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bagian dari proses membimbing, menuntun, menjaga, memelihara dan menanamkan. Pendidikan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan seseorang dari lingkup dan jenjang paling kecil hingga tertinggi. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi dan penanaman nilai-nilai yang mempunyai tujuan agar peserta didik dapat berkembang baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, sehingga dapat membentuk pribadi yang berkualitas baik dalam lingkup pribadi maupun kelompok.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mencakup nilai-nilai etika, moralitas, dan perilaku yang diajarkan dalam agama itu sendiri.<sup>2</sup> Secara mendasar lingkungan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tentunya memberikan pengaruh tersendiri dalam proses pembentukan individu melalui pendidikan Agama yang diterimanya.

Sehingga dalam ketiga lingkungan di atas mengarah pada tujuan Pendidikan Agama Islam yang mana tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan Islam dapat diperoleh di dalam maupun di luar sekolah. Namun, pendidikan Islam pada prakteknya harus dilakukan

---

<sup>2</sup> Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No.02, September 2023, hlm. 2763.

<sup>3</sup> Oktiyya Hayu, Nur Kholis, "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, 1 Agustus 2021, hlm. 146.

secara terpadu antara pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Keluarga termasuk dalam pendidikan informal di mana anak pertama kali mendapatkan bimbingan, arahan dan lain sebagainya. Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua mempunyai peranan penting dan pasti menginginkan anak yang dilahirkannya mengalami proses tumbuh kembang dengan baik. Menginginkannya menjadi anak yang beriman, berakarakter, cerdas yang nantinya bisa memberikan manfaat bagi lingkungannya serta menjadi orang yang beriman yang dekat dengan Tuhannya. Artinya, dalam taraf sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Allah SWT juga telah berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”* (QS. At-Tahrim [66]: 6) mengenai makna yang terkandung dalam ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib RA berkata, “Ajari dan didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang baik.” Sedangkan Hasan Al-Bashri berkata, “Suruhlah mereka taat kepada Allah dan didiklah mereka dengan ajaran kebaikan.” Abdullah bin Umar RA berkata, “Didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang baik karena hal itu adalah tanggung jawabmu, sementara kelak (dewasa) anak-anakmu bertanggung jawab untuk berbuat baik dan patuh kepadamu.”<sup>4</sup>

Orang tua berkewajiban untuk mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Memberikan pendidikan yang baik kepada anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Tugas ini merupakan tugas yang memang ditekankan dalam agama dan masyarakat. Karena itu, orang tua yang kurang memberikan perhatian pendidikan kepada anaknya biasanya dalam masyarakat akan dipandang sebagai orang tua lalai yang tidak bertanggung jawab.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik

---

<sup>4</sup> M. Fauzi Rahman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm.3.

anak- anaknya. Baik buruknya anak di masa yang akan datang ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan kedua orangtuanya. Karena di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan formal berjenjang. Pendidikan yang di lakukan dalam keluarga tentu berbeda dengan pendidikan-pendidikan yang nantinya diperoleh dalam pendidikan formal, karena pendidikan keluarga bersifat informal yang mana tidak terikat dengan waktu dan program pendidikan secara khusus.

Orang tua hendaknya memandang masa depan anaknya, jika kehidupan generasi masa depan tidak mengenal agama Islam , kiranya dapat dibayangkan betapa kehidupan mereka akan dikuasai oleh hawa nafsu yang bisa membawa mereka terjerumus ke jurang kehancuran dan kehinaan. Pandangan ke depan inilah yang bisa dijadikan acuan dan tanggung jawab orang tua.

Selain memberikan pendidikan, orang tuapun berperan untuk memberikan tempat atau lingkungan yang layak guna memberikan perhatian penuh kepada mereka, dan memelihara dari kerusakan. Jika memperlakukan yang sebaliknya maka yang dikhawatirkan akan membawa dampak yang buruk bagi tumbuh kembang anak.

Fenomena perilaku negatif pada anak tampaknya sering kita jumpai bersama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar maupun di media sosial. Sebagaimana terlansir dalam media elektronik prohaba.co pada 10 Januari 2024 terdapat sepuluh anak di bawah umur yang terciduk sedang melakukan pesta isap lem, satu pelaku diantaranya sedang hamil.<sup>5</sup> Adapun dilansir dalam media elektronik lainnya yaitu di detiknews pada 06 Maret 2024 ditemui adanya siswa SD di Indramayu yang dibully dan ditelanjangi, polisipun langsung sigap turun tangan.<sup>6</sup> Dalam media kompas tv pada tanggal 5 Februari 2024 terdapat tawuran

---

<sup>5</sup> <https://prohaba.tribunnews.com/amp/2024/01/10/pesta-isap-lem-anak-di-bawah-umur-diamankan-petugas-satu-pelaku-sedang-hamil?page=2>, diakses pada tanggal 21 Maret 2024.

<sup>6</sup><https://news.detik.com/berita/d-7228615/viral-siswa-sd-indramayu-di-bully-ditelanjangi-polisi-turun-tangan> diakses pada tanggal 21 Maret 2024.

bersenjata tajam yang dimana tiga pelakunya merupakan anak dibawah umur dan dua pelaku lainnya merupakan anak remaja. Kasat Reskrim Polrestabes Semarang menyatakan akan melakukan pembinaan terhadap tiga pelajar dengan mengundang tiga pelajar dan mengundang pihak sekolah untuk ikut melakukan pengawasan serta orang tua. Dan untuk dua orang yang terlibat lainnya dan tidak di bawah umur akan dikenai jeratan pasal penganiayaan terhadap anak serta pasal pengeroyokan yang menyebabkan orang lain terluka.<sup>7</sup> Derasnya arus informasi dan teknologi membawa efek yang cukup signifikan. Selain arus informasi dan teknologi yang deras, ada beberapa faktor lain yang mengantarkan anak ke arah perilaku negatif di antaranya adalah keluarga, pergaulan sosial, dan pendidikan agama. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, kurangnya perhatian orang tua juga bisa menjadi penyebab munculnya perilaku yang tidak sesuai norma dan aturan.

Dari problematika yang sudah ditemukan penulis, maka penulis kerucutkan pada salah satu tempat yaitu di SDIT Mutiara Hati Purwokerto. SDIT Mutiara hati Purwokerto, merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki kegiatan keagamaan yang kental. Dari observasi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada upaya atau usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan serta perkembangan anak secara umum dalam multidimensional. Artinya usaha pihak sekolah dengan orang tua untuk saling bersinergi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

Dari latar belakang diatas, maka selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak (studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto).

---

<sup>7</sup><https://www.kompas.tv/regional/482996/tawuran-bersenjata-tajam-3-pelajar-dan-2-remaja-diamankan> diakses pada tanggal 21 Maret 2024.

## B. Fokus Kajian

Fokus kajian merupakan pembentuk konsentrasi yang dijadikan sebagai pedoman penelitian dengan mengadakan penganalisaan serta pembahasan agar penelitian tersebut bisa menghasilkan hasil yang diinginkan. Fokus kajian juga menjadi batasan ruang dalam pembahasan dan pengembangan agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi kerancuan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak (Studi di SDIT Mutiara Hati).

## C. Definisi Konseptual

Supaya tidak mendatangkan miskonsepsi terhadap istilah yang terdapat di judul proposal skripsi maka pada beberapa istilah diberikan penegasan yaitu:

### 1. Peran Orang Tua

Peran adalah kombinasi antara posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran merujuk pada norma yang erat kaitannya dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam sebuah lingkungan masyarakat, dalam hal ini membimbing seseorang dalam masyarakat.<sup>9</sup> Kepribadian seseorang tentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peran itu ketika sedang dijalankan. Dalam masyarakat, dari skala terkecil yaitu dalam keluarga, tentunya orang tua memiliki peran yang amat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak dan dalam membentuk lingkungan belajar dengan memberikan kesempatan pengembangan untuk anak. Pada penelitian ini

---

<sup>8</sup> Megi Tindangen, Daisy S. M. Engka, dan Patric C. Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03, 12 Oktober 2020, 79-87.

<sup>9</sup> Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor", *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021, 17-28.

yang dimaksud dengan peran adalah hak, tugas dan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan untuk menerapkannya pada anak

Adapun peran dan tugas orang tua terhadap anaknya adalah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan memberikan arahan kepada anak menuju pada kedewasaan serta berperan dalam menanamkan norma dan nilai yang berlaku. Keterlibatan orang tua secara sosial-psikologis dalam memberikan pendidikan kepada anak merupakan tuntunan sosial dan juga kejiwaan.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Hatch menyebutkan bahwa nilai adalah prinsip sosial, tujuan, dan standar yang digunakan pada suatu kebudayaan untuk meraih suatu nilai intrinsik. Nilai-nilai ini bisa meliputi nilai kepatuhan, nilai kesetiaan, nilai penghargaan, nilai leluhur, nilai historis dan sebagainya. Menurut Burbecher nilai dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri, dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain).<sup>10</sup> Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan yang berkaitan dengan cara bertingkah laku.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju

---

<sup>10</sup> Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: Ar-Ruuzz Media, 2007), hlm 137.

<sup>11</sup> A.Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 667.

terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) melalui ajaran Islam.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah sebuah cara atau aturan yang didalamnya berisi ajaran-ajaran yang dijadikan pedoman oleh seseorang dalam menjalani hidupnya.

### 3. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak

Peran adalah suatu konsep tentang suatu hal yang bisa dilakukan oleh individu yang dianggap penting bagi struktur sosial. Peranan yang di dalamnya terdapat norma atau aturan yang dikembangkan dengan tempat dan posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan atau status.

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orangtuanya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang di maksud adalah cara orang tua dalam membina, membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai pendidikan agama itu sendiri kepada anak di antaranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai akidaah, ibadah dan akhlak.

Nilai-nilai pendidikan Islam akan tumbuh apabila terdapat proses arahan, bimbingan dan pembiasaan. Sehingga mereka siap menjalani kehidupan dimanapun dan kapanpun. Jika hanya

---

<sup>12</sup> Ria Hayati, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, Juni-Desember 2019, hlm. 92.

<sup>13</sup> Nurtupia Hasyifa, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor”, *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 2. No.2, 2022, hlm. 102.

<sup>14</sup> M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 87.

mengandalkan materi maka mereka akan sulit memahami arti atau hakikat dari pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak merupakan kajian tentang bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjalankan peran terhadap anak khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di SDIT Mutiara Hati Purwokerto?”

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di SDIT Mutiara Hati Purwokerto.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca serta diharapkan mampu memperluas wawasan kita mengenai ilmu parenting dan sebagai tambahan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak.

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Kepala Sekolah dan Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

2) Orang Tua

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai esensi peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak.

3) Untuk Peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang bernilai bagi peneliti serta menjadi upaya mengembangkan potensi diri, terlebih dibidang pendidikan agama Islam, serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S-1).

4) Lembaga atau almamater

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan asas peningkatan disiplin keilmuan dan sebagai pustaka acuan dibidang Pendidikan Agama Islam, terkhusus untuk Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagaimana berikut ini:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama orang tua yang meliputi

pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua, dan peran orang tua terhadap anaknya. Sub pembahasan kedua mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi pengertian nilai-nilai, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan macam-macam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. sub pembahasan ketiga mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV yaitu berisi tentang deskripsi lokasi dan kondisi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto, hasil penelitian peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak (studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto) dan analisis data peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak (studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto).

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau bisa dikatakan suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.<sup>15</sup> Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>16</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah tindakan atau perilaku orang tua untuk membersamai, membimbing serta mengarahkan anak.

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang mana terikat dalam sebuah pernikahan yang mereka akan selalu siap sedia memikul tanggung jawab sebagaimana orang tua yang sebenarnya baik itu untuk mereka sendiri ataupun untuk keturunan mereka nanti.<sup>17</sup>

Selain itu orang tua adalah sosok pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal tersebut diperkuat dengan pemahaman yang tersirat dalam Surat Al-Luqman ayat 14:

الَّذِينَ يُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ<sup>١٤</sup>

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah dan menyapihnya selama dua tahu. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan dan seorang laki-laki yang telah bersatu dalam perkawinan

---

<sup>15</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 156.

<sup>16</sup> Sarlito W, Sarwono, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 171.

<sup>17</sup> Lili Mulyani, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, 2021, hlm. 49.

dapat dikatakan siap menjadi orang tua. Karena nantinya anak akan hadir ditengah-tengah kehidupan mereka sebagai pelengkap kebahagiaan, yang mana dengan kehadirannya orang tua bertanggung jawab mendidik, merawat, dan memberinya bimbingan.

Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak bisa tumbuh dengan maksimal sebagaimana yang diinginkan.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Dapat juga diartikan sebagai menanggung segala resiko kepada siapapun atas perbuatan sendiri. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini tanggung jawab yang dimaksud adalah kewajiban orang tua yang wajib dilakukan dan memiliki resiko apabila perilaku yang dipertanggung jawabkan, dalam hal ini anak jika tidak sesuai aturan.

Menurut Zakiyah Drajat, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi:

- a. Pengasuhan dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk paling sederhana dari tanggung jawab untuk setiap orang tua dan salah satu bentuk dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan jasmani dan rohani, serta bebagai jenis penyakit dan gangguan, serta memerangi perilaku yang menyimpang dari tujuan hidup menurut falsafah hidup.
- c. Memberikan pendidikan dalam artian yang luas dan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang seluas-luasnya.

---

<sup>18</sup> Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 11-12.

- d. Membahagiakan anak di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim.<sup>19</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab tarbiyatul aulad fil Islam, dijelaskan bahwa terdapat tujuh pokok tanggung jawab orang tua pada anak<sup>20</sup>, diantaranya:

- a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman, pendidikan iman yang dimaksud adalah menumbuhkan keyakinan di dalam hati anak tentang kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan qodho dan qodar Allah. Pendidikan keimanan merupakan pondasi awal yang harus ditanamkan pada anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi generasi yang paham dan mematuhi perintah serta larangan yang telah Allah tetapkan.
- b. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak, pendidikan akhlak artinya menanamkan nilai-nilai positif yang mengandung kebaikan berupa penanaman tingkah laku yang bisa membentuk pembiasaan pada anak.
- c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik, pendidikan fisik yang dimaksud adalah tanggung jawab orang tua dalam merawat anak-anaknya sehingga anak dapat memiliki tubuh yang sehat, kuat dan semangat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaturan pola hidup yang baik akan membantu proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak.
- d. Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual, pendidikan intelektual yang dimaksud yaitu arahan, pembentukkan dan pembinaan mengenai pola pemikiran anak dengan segala sesuatu yang mengandung nilai kebermanfaat. Dalam hal ini ada beberapa poin yang ditekankan, diantaranya adalah orang tua bertanggung jawab memperhatikan pendidikan anak dalam menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

<sup>19</sup> Zakiyah Derajat, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38.

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwan. Salpina, Maisura, Aminah, "Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dan Kaitannya dengan Tugas Manusia sebagai Khalifah", *Communnity Development Journal*, Vol. 5 No. 1, 2024, hlm. 152-153

- e. Tanggung Jawab Pendidikan Jiwa/Mental, pendidikan ini diartikan untuk mendidik anak agar bisa bersikap berani terbuka, memiliki rasa percaya diri, dapat mengendalikan amarah dan emosinya.
  - f. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial, lingkup pendidikan sosial yang dimaksud yaitu anak dapat tumbuh dalam lingkungan masyarakat, mudah beradaptasi, menjalin silaturahmi, tolong menolong dalam kebaikan, terbiasa untuk melakukan hal-hal baik, mudah meminta maaf jika berbuat salah dan mudah memaafkan serta mau mengakui kesalahan dan segera memperbaikinya.
  - g. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual, pendidikan seksual berkaitan dengan upaya untuk menyampaikan informasi mengenai anatomi tubuh seperti pengenalan sistem alat reproduksi dan hal-hal yang berkaitan lainnya seperti pencegahan pelecehan seksual.
3. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan salah satu tanggung jawab keterlibatan orang tua dalam mendidik, membina, menanamkan pendidikan kepada anak. Perilaku peran meliputi:

- a. Peranan ayah: pencari nafkah, pelindung, dan pemberi rasa aman, pendidik istri dan anaknya serta pemimpin keluarga.
- b. Peranan Ibu: pendidik rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya.<sup>21</sup>

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan tugas, tanggung jawab atau perannya. Hal ini bisa dilatar belakangi adanya perbedaan pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan anak

Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab untuk memberi dorongan, dukungan, arahan, bimbingan serta motivasi untuk

---

<sup>21</sup> Erna Kusumawati, *Urgensi Pelibatan Orang Tua untuk Anak Remaja*,...hlm.22

melaksanakan peran dalam memberikan pendidikan. Untuk bisa mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, berikut beberapa peran orang tua dalam pendidikan anak<sup>22</sup>:

- 1). Mengajarkan dan menanamkan nilai aqidah, yang dimaksud dengan nilai aqidah disini adalah keyakinan terhadap agamanya atau yang biasa disebut dengan iman. Penanaman nilai aqidah pada anak bisa dimulai sejak dini bahkan bisa dimulai pada saat anak masih dalam kandungan dengan cara memperdengarkan asmaul husna, membacakan kisah-kisah rasul dan lain sebagainya. Maksud dari memberikan nilai aqidah pada anak adalah agar anak mengetahui perintah dan larangan dalam menjalani kehidupan.
- 2). Mengajarkan dan menanamkan nilai ibadah, Ibadah merupakan tanda kepatuhan yang bergerak dari perasaan hati untuk mengungkapkan kepada yang disembah. Ibadah bisa diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Agar nantinya anak menjalankan kewajiban tidak dijadikan beban namun sebagai bentuk dari tanggung jawab hamba kepada tuhan.
- 3). Mengajarkan dan Menanamkan nilai akhlak, Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan tingkah laku, watak, moral seseorang.<sup>23</sup> Untuk membentuk watak atau karakter serta moral yang baik di butuhkan peran dari orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya.
- 4). Mengajarkan dan Menanamkan Pendidikan Sosial, pendidikan sosial erat kaitannya dengan interaksi atau hubungan dengan orang lain atau masyarakat di lingkungan. Orang tua harus

---

<sup>22</sup> Sarifatul Mutnaeni, Ahmad Marzuki, Askhabul Kirom, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak di Keluarga Beda Agama (Studi Kasus di Desa Kayu Kebek Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan)", *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 6 No.1, Oktober, 2022.

<sup>23</sup> Aas Siti Solichah, Wildan Alwi, Ahmad Fajri, "Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, 2020, hlm.167.

membiasakan anak untuk bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Orang tua dapat mengajarkan pendidikan sosial pada anak mulai dari mengajak anak bermain di luar rumah, supaya anak bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya dan agar anak memiliki pengalaman yang baru supaya anak lebih luwes dan mudah bergaul nantinya. Orang tua juga diharapkan mampu mengarahkan serta menanamkan rasa saling meyakini, berani menyapa duluan, mau berbagi dan lain sebagainya.

b. Peran Orang Tua terhadap Anak

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) orang tua bertanggung jawab untuk memberi dorongan, dukungan, motivasi, serta panutan atau teladan untuk melaksanakan perannya terhadap anak.<sup>24</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1). Pendidik, kegiatan ini merupakan kegiatan dimana orang tua mendidik, mengajarkan, membimbing anak yang mana dilakukan sejak kecil hingga dewasa nanti. Adapun yang bisa diajarkan meliputi agama, pelajaran umum maupun pelajaran hidup.
- 2). Pendorong, artinya orang tua selalu mendukung kegiatan belajar anak bisa menjadi motivator untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak merasa penting dan menjadi sesuatu yang diharapkan dengan dukungan orang tuanya tentunya diimbangi dengan adanya pengawasan, arahan dan bimbingan dari orang tua..
- 3). Panutan, di sini orang tua berperan untuk memberi contoh tindakan yang baik, baik dalam bersikap maupun berbicara.

---

<sup>24</sup> | Wardhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm.68.

Karena anak biasanya *mencopypate* apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar .<sup>25</sup>

## B. Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga).<sup>26</sup> Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud adalah seperangkat tingkah laku yang didalamnya menyangkut baik dan buruk sebagai bentuk dari berbagai pengalaman.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) melalui ajaran Islam.<sup>28</sup> Secara umum pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan berdasarkan Islam. Oleh sebab itu pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi.<sup>29</sup> Dalam hal ini pendidikan Islam yang dimaksud adalah pendidikan manusia seutuhnya dari mulai akal, hati, jiwa, akhlak dan ketrampilannya.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus ditanamkan guna untuk membentuk generasi yang positif di

---

<sup>25</sup> Iftita Rizki Amalia, Khamdun, Irfai Fathurohman, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara", *Jurnal Inofasi Penelitian*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 1214.

<sup>26</sup> <https://kbbi.web.id/nilai>, di akses pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 00:27

<sup>27</sup> A.Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,...hlm.667.

<sup>28</sup> Ria Hayati, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konselin*,...hlm.92.

<sup>29</sup> Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16-17.

lingkungan masyarakat. Karena nilai-nilai pendidikan Islam merupakan benteng pertama bagi terbentuknya generasi yang bermanfaat serta dekat dengan Tuhannya. Ilmu pendidikan Islam menjadi hal yang mendasar pada pembentukan kepribadian seorang anak. Maka dari itu setiap anak, wajib dikenalkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini dari orangtuanya. Pun orangtua diusahakan mampu memberikan teladan yang baik, bukan hanya mentransfer ilmu namun juga mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dari orangtua anak-anak nantinya akan meniru apa yang diucapkan, dilakukan orangtuanya. Karena bagi sang anak orangtua merupakan panutan dan teladan utama yang mana nantinya bisa membentuk karakter sang anak.

## 2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang baik, kebiasaan beribadah dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan, tanggung jawab sebagai bentuk peran untuk menanamkan pengetahuan yang berharga dan bermanfaat berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu tumbuh menjadi anak yang sholih, berakhlak dan bertakwa serta mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar tanpa adanya paksaan.

Untuk membentuk anak sholih atau sholihah, bertakwa, beriman, dan berakhlakul karimah maka pokok-pokok ajaran yang harus diberikan adalah nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. Yang mana nilai-nilai pendidikan Islam telah tercover dalam ajaran Islam itu sendiri.

Menurut Nipin Abdul Halim ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni, nilai ibadah, akidah dan akhlak.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam dengan berlandaskan akhlak, akidah dan ibadah jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan perkembangan anak yang shalih.

Di antara peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anak adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai akidah, akidah sering dikaitkan dengan keimanan bukan hanya tentang rasa percaya melainkan juga bentuk keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Akidah merupakan unsur paling urgent bagi manusia, karena akidah memiliki peranan dan implikasi di dalam kehidupan manusia. Implikasi tersebut dapat diketahui dari sikap dan cara penyerahan diri secara total ketika sedang di hadapkan dengan berbagai alur hidup, memiliki keberanian untuk berbuat dan memutuskan sesuatu serta dapat membentu rasa optimis dalam menjalankan hidup. Maka dalam hal ini, nilai akidah seharusnya ditanamkan sejak dini karena dengan pendidikan akidah anak akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya dan dan apa saja yang mesti diperbuat dalam hidupnya.
- b. Menanamkan nilai-nilai Ibadah, sebagaimana yang dikatakan Toto Suryana, ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan kewajiban hidup sebagai makhluk.<sup>31</sup> Seperti yang kita tahu bahwa segala sesuatu kebijakan-kebojakan yang datang dari Allah SWT untuk segala makhluknya tak lepas dari nilai-nilai kebaikan atau hikmah. Begitupun dalam ajaran ibadah. Materi ibadah secara menyeluruh oleh para ulama dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang biasa disebut dengan ilmu fiqh.

---

<sup>30</sup> M. Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2003), hlm. 91.

<sup>31</sup> Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Tiga Mutiara, 1997), hlm. 111.

Kegiatan ibadah yang lebih menarik untuk anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian secara agama belum dapat dipahaminya. Adapun nilai ibadah yang harus diajarkan diantaranya, sholat, puasa, sedekah, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak, akhlak merupakan suatu hal yang mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya. Keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang akan meresap dalam pertumbuhan keagamaan yang sehat. Jadi, untuk memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak orang tua perlu memberikan teladan, contoh bagaimana perilaku atau sikap yang baik di lingkungan keluarga yang nantinya akan berpengaruh ketika anak berinteraksi dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Segala proses yang dilakukan dalam pendidikan tentunya memiliki tujuan. Secara umum tujuan pendidikan yaitu menciptakan perubahan yang positif pada peserta didik, setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku, wawasan, dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan pendidikan secara umum, pendidikan islampun harus sejalan dengan tujuannya. Dalam hal ini, menurut M. Athiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah

- 1) Pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatannya
- 4) Menumbuhkan ruh ilmiah kepada peserta didik dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu

- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki.<sup>32</sup>

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam diatas, dapat di simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam merupakan suatu proses menuju kebaikan yang ditanamkan kepada anak atau peserta didik dan merupakan sebuah proses yang dilalui peserta didik untuk menuju atau menggapai kehidupan yang baik dan terarah sesuai pedoman agama Islam. Contohnya disini seperti menjadi hamba yang soleh-solehah, bertakwa, teguh imannya, taat beribadah, dan lain sebagainya.

### C. Penelitian Terkait

Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Mufidah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi kasus pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring). Hasil penelitian ini adalah terdapat dua aspek yang membedakan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu orang tua yang bekerja dari salah satunya, ibu atau bapaknya saja, maka orang tua yang berperan di rumah sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. akan tetapi peran orang tua menjadi berbeda jika kedua orang tua sibuk bekerja sehingga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak kurang optimal. Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam

---

<sup>32</sup> Zulkarnain, *Tranformasi nilai-nilai Pendidikan Islam*,...hlm. 20

yang ada dalam lapangan, yang penulis teliti di SDIT Mutiara Hati Purwokerto lebih beragam bukan hanya dari latar belakang pekerjaan.<sup>33</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Pitriyawati yang berjudul Studi Kasus Peran Orang Tua dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019, oleh Pitriyawati tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada salah satu anak yang bisa kita sebut ananda "R" merupakan salah satu contoh keberhasilan peran orangtua dalam menanamkan nilai Agama dan Moral karena ananda "R" dapat mengenal adanya Tuhan, hafal surah-surah dalam Al-Qur'an dan Asmaul Husna, sikap kebiasaan makan yang baik dan berkomunikasi serta berhubungan baik dengan orang lain. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam menanamkan nilai Agama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Jenjang pendidikan yang menjadi fokus peneliti yaitu merupakan Sekolah Dasar yaitu di SDIT Mutiara Hati Purwokerto sedangkan Skripsi yang di tulis oleh Pitriyawati menggunakan fokus penelitiannya pada Prasekolah.<sup>34</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Amilin yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga), tahun 2012 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu orang tua yang ada didesa Karangcegak Kec. Kutasari, Kab.Purbalingga mengenai pola asuh mereka untuk menanamkan pada anak nilai moral dan juga nilai

---

<sup>33</sup> Mufidah, "Peran Orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam (Studi pada siswa SD Muhammadiyah Gunungpinang), dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Tahun 2018

<sup>34</sup> Pitriyawati " Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019", dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Tahun 2019.

agama, dimana terdapat perbedaan pola asuh pada setiap orang tua berdasarkan dengan pengetahuana mereka masing-masing dan juga sesuai kondisi keluarga. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas peran/pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai agama. Perbedaannya yaitu peneliti tersebut lebih menekankan pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai moral pada anak sedangkan peneliti lebih menekankan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di SDIT Mutiara Hati Purwokerto.<sup>35</sup>

Tesis yang ditulis Sismi Leni Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu menjadi pendidik/guru di rumah, orang tua sebagai Fasilitator, orang tua sebagai pemberi nasehat dan pengawas bagi anak dan orang tua sebagai pengaruh. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko terlihat hasil bahwa orang tua sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu pertama lingkungan keluarga suasana rumah tangga yang disebabkan oleh ekonomi keluarga sehingga orang tua kesulitan dalam membagikan waktu antara pekerjaan dan anak; kedua lingkungan sekolah dalam penelitian ini in formal yaitu TPA sangat memadai seperi; fasilitas belajar dan guru yang kompeten, ketiga lingkungan masyarakat yaitu dipengaruhi oleh teman bergaul. Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas peran orangtua

---

<sup>35</sup> Amilin " Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)", dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta, Tahun 2021.

dalam menanamkan nilai Agama. Sedangkan perbedaanya terdapat pada subjek yang diteliti, tempat, dan tahun.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Sismi Leni, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami dalam Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dalam masyarakat setempat.<sup>37</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.<sup>38</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak (Studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto).

#### **B. Konteks Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024. Adapun alasan peneliti memilih SDIT Mutiara Hati sebagai tempat penelitian karena adanya kesadaran peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak yang cukup baik. Maka dari itu, SDIT Mutiara Hati memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>37</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

## 2. Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, informasi atau tempat data untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan.<sup>39</sup> Subjek penelitian ini adalah orang tua di SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Pengambilan sample sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sample. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan orang tua yang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan bersedia menjadi sumber data.

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Kelas
1	Ibu Suryani Wijayanti	Iqbal	6
2	Ibu Diny Bushan	Shanum	4
3	Ibu Kristin Yuliana	Deandra	4
4	Ibu Ratih Yasmita	Fidelia	2
5	Bapak Herno	1. Mikdam Ersya 2. Abdullah Zain	5 2
6	Ibu Leny Agustiningrum	Abdurrahman Raehan	2
7	Ibu Dewi Sulistiyowati	1. M. Arfa Aqila Nabhan 2. Raisya Zahra Aira S	6 5
8	Ibu Hani Murhandono	Ashbihani Haykal	5
9	Ibu Rustiyani	Huwaidah Dzakiyyah H	2
10	Ibu Dwi	Maryam R	1
11	Bapak Bayu Eko Wibowo	Alifa Tiara	1

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa di SDIT Mutiara Hati Purwokerto karena orang tua dianggap yang paling mengetahui dalam menanamkan nilai agama pada anak.

#### 2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>41</sup> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengadakan kekuatan daya ingat.
- c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

<sup>42</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105

Hal-hal tersebut perlu diterapkan dalam melaksanakan observasi supaya peneliti mampu memperoleh data yang valid. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto).

### 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan kumpulan informasi hingga didapatkan data yang optimal, riset kualitatif memberinya alternative ketiga sesudah penilaian dan interview sebagai langkah yang paling menguasai yakni pengkajian pada document atau bahan tercatat, yang wajar disebutkan dokumentasi. Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah berakhir. Document dapat berupa tulisan, gambar atau beberapa karya bersejarah dari seorang.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto yang terkait dengan bagaimana orang tua menanamkan nilai agama pada anak. Selain itu juga, dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu berupa data tertulis seperti data profil orang tua dan data profil anak.

### D. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif..*, hlm. 240.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 334.

sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>45</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, oleh karena itu metode yang digunakan adalah analisis non teknik.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di SDIT Mutiara Hati. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 336.

<sup>46</sup> M. Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hlm. 183.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 341

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan dan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Proses Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>48</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.



---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Deskripsi SDIT Mutiara Hati Purwokerto**

Sekolah dasar Islam terpadu Mutiara Hati Purwokerto berada di Jl. Gerilya Barat Gg. IV Rt.07/Rw.01, Kecamatan Purwokerto Selatan. Hasil dari observasi pendahuluan dan wawancara oleh kepala sekolah SDIT Mutiara Hati Purwokerto yaitu bapak Naryo dapat diketahui bahwa SDIT Mutiara Hati Purwokerto berdiri pada tahun 2009 berupaya membimbing generasi penerus umat Islam agar menjadi Insan kamil.<sup>49</sup>

Visi dari SDIT Mutiara Hati Purwokerto adalah mendidik anak menjadi anak sholih, beraqidah lurus, berakhlak karimah dan beradab Islamiyah, berprestasi serta terampil. Sedangkan Misi dari SDIT Mutiara Hati Purwokerto yaitu:

1. Menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab dan jujur.
2. Mentaati Allah dan RosulNya dan mencintai kebenaran.
3. Berprestasi, inovatif, dan kreatif di bidang akademis, seni, olahraga dan teknologi.

Adapun tujuan SDIT Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

1. Menguasai dasar-dasar ilmu agama.
2. Menguasai dasar-dasar berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang baik dan benar.
3. Memiliki kemampuan menghafal minimal 4 Juz Al-Qur'an dan beberapa hadis.
4. Menerapkan adab-adab Islam sehari-hari.
5. Memiliki dasar-dasar berpikir yang lurus.
6. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>49</sup> Hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan bapak Naryo selaku kepala SDIT Mutiara Hati Purwokerto, pada tanggal 21 Maret 2024

7. Memiliki semangat, kesabaran dan keikhlasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
8. Senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT dan istiqomah.

Visi, misi dan tujuan itupun diintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar, kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Adapun pembiasaan yang menjadi rutinitas di SDIT Mutiara Hati Purwokerto adalah penyambutan guru kepada peserta didik setiap pagi di halaman sekolah, dzikir pagi, nasehat pagi, manajemen tas (memeriksa barang bawaan anak yang ada di dalam tas) sebelum kegiatan belajar dimulai dan ketika kegiatan belajar sudah berakhir atau ketika sudah waktunya berkemas untuk siap-siap pulang, sholat dhuhur berjamaah, makan siang dengan mengimplementasikan adab makan dan minum dengan baik, contoh mencuci tangan terlebih dahulu, berdoa atau membaca bismillah sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, makan tidak sambil berdiri dan lain sebagainya.

## **B. Deskripsi Singkat Keluarga**

### **1. Keluarga Ibu Suryani Wijayanti**

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Radita Adi Sasongka usia 53 tahun dengan pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini menjadi pedagang. Sedangkan ibu Suryani Wijayanti berusia 53 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi Ibu Rumah Tangga. Mempunyai 2 anak dimana anak yang bernama Iqbal di sekolahkan di SDIT Mutiara Hati Purwokerto kelas 6. Menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati Purwokerto agar anaknya memiliki pemahaman terhadap agamanya dan memiliki adab yang baik. Adapun metode dan pembiasaan yang dilakukan ibu Suryani dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan cara memberikan contoh keteladanan sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Keluarga Ibu Diny Bushan

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Ashar dengan pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini sebagai arsitek. Sedangkan ibu Diny Bushan berusia 36 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi arsitek freelance. Saat ini ananda Shanum adalah putri semata wayang bapak ashar dan ibu Diny. Dimana alasan beliau menyekolahkan putrinya di SDIT Mutiara hati Purwokerto karena memiliki kesamaan visi misi yang dominan sama dengan prinsip yang dipegang oleh keluarga ibu Diny. Adapun pembiasaan yang dilakukan ibu Diny dalam menanamkan nilai pendidikan islam adalah dengan cara beribadah, membaca buku maupun al-Qur'an, mengikuti kajian (online maupun offline) serta melatih anak agar senantiasa terbuka dan mau mengkomunikasikan segala sesuatunya.

## 3. Keluarga Ibu Kristin Yuliana

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Teguh Priyanto berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir D3, pekerjaan bapak teguh saat ini menjadi karyawan swasta. Sedangkan ibu Kristin Yuliana berusia 34 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan menjadi ibu rumah tangga. Deandra merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Dimana ananda Deandra adalah anak yang disekolahkan di SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Alasan keluarga ibu Kristin menyekolahkan Deandra di SDIT Mutiara Hati karena ingin agar ananda mempunyai adab dan akhlak yg baik serta mencintai Al Qur'an dengan mengamalkannya. Pembiasaan yang dilakukan oleh ibu Kristin dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara melaksanakan sholat 5 waktu serta murojaah hafalan qur'an ananda ba'da subuh.

## 4. Keluarga Ibu Ratih Yasmita

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Arif Rahman berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhir S1, pekerjaan bapak Arif saat ini menjadi karyawan swasta. Sedangkan ibu Ratih

Yasmita berusia 44 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi ibu rumah tangga. Ananda Fidelia adalah anak ke dua dari dua bersudara. Anak pertamanya pun sekolah di SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Menurut penuturan beliau alasan utama keluarga ibu Ratih menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati Purwokerto karena SDIT Mutiara Hati sangat membantu keluarganya dalam mengajarkam serta mendidik anak sesuai dengan syariat Islam yg sebenarnya. Pembiasaan yang dilakukan ibu Ratih dalam menanamkan nilai keagamaan atau pendidikan Islam pada anak adalah dengan membiasakan anak melaksanakan sholat lima waktu, melakukan pengawasan agar disiplin sholat tepat waktu ketika sedang di rumah serta murojaah bersama.

#### 5. Keluarga Bapak Herno

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Herno berusia 44 tahun dengan pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini karyawan swasta. Sedangkan istrinya sebagai ibu rumah tangga yang mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah. Ananda Abdullah Zain dan ananda Mikdam Ersya merupakan anak dari pak Herno yang mana keduanya disekolahkan di SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Adapun alasan beliau menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati Purwokerto karena beliau bekerja di SDIT Mutiara Hati sebagai pegawai TU dan beliau juga mengharapkan anak-anaknya bisa belajar Agama (Al-Qur'an dan adab) dengan lebih baik, beliau bisa memantau perkembangan anak-anaknya dan sudah paham dengan lingkungan SDIT Mutiara Hati Purwokerto yang mana memang kental dengan kegiatan keagamaannya. Adapun kebiasaan yang dilakukan bapak Herno dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu dengan sholat tepat waktu dan mencontohkan, mengajak dan membiasakan anak laki-laki untuk sholat berjama'ah di masjid/mushola, hormat kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda, rajin memaca al-Qur'an,

membiasakan untuk bersedekah, menolong yang membutuhkan dan senantiasa mengucapkan salam.

6. Keluarga Ibu Leny Agustiningrum

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Hanjaya berusia 37 tahun dengan pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini swasta. Sedangkan ibu Leny Agustiningrum berusia 38 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi ibu rumah tangga. Ananda Abdurrahman merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Alasan keluarga ini menyekolahkan ananda Abdurrahman di SDIT Mutiara hati karena ingin mencetak generasi rabbani yg sesuai sunnah dengan bantuan lingkungan sekolah yang mendukung diharapkan bisa saling berkolaborasi dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan ibu Leny dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak adalah dengan mengajak anak sholat dan murojaah bersama ketika di rumah.

7. Keluarga Ibu Dewi Sulistyowati

Latar belakang keluarga ini yaitu dengan kepala keluarga bapak Suroto berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir S3, pekerjaan saat ini menjadi dosen di UNSOED. Sedangkan ibu Dewi Sulistitowati berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi ibu rumah tangga. Bapak Suroto dan ibu Dewi dikaruniai dua anak yaitu ananda M. Arfa Aqila Nabhan dan ananda Raisya Zahra Aira Sheza. Dimana kedua anak beliau disekolahkan di SDIT Mutiara hati, ananda M. Arfa Aqila Nabhan saat ini duduk di kelas 4 sedangkan ananda Raisya Zahra Aira Sheza saat ini duduk di kelas 5. Alasan keluarga ibu Dewi memilih SDIT Mutiara hati sebagai jenjang pendidikan sekolah dasar yang ditepuh anak-anaknya karena untuk memelihara hafalan anak dan memiliki akhlak sesuai syariat islam. Pembiasaan yang dilakukan ibu Dewi dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak adalah dengan membiasakan

mengucapkan salam saat masuk rumah, murojaah bersama setiap ba'da sholat maghrib, berdoa setiap ingin melakukan segala sesuatu.

#### 8. Keluarga Ibu Hani Muhandono

Latar belakang keluarga ini yaitu ibu Handi Muhandono berusia 45 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, adapun suaminya bekerja sebagai karyawan swasta. Ashibani Hykal merupakan putra dari ibu Hani. Beliau menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati Purwokerto karena lingkungannya dirasa baik dan mendapatkan ajaran agama yang baik. Pembiasaan yang dilakukan ibu Hani dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam adalah dengan memiasakan sholat wajib berjamaah di masjid, memulai aktiitas dengan berdoa, pembiasaan adab yang benar sesuai sunnah.

#### 9. Keluarga Ibu Rustiyani

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Handoko Saputro berusia 30 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan bekerja sebagai Guru. Sedangkan ibu Rustiyani berusia 37 tahun dan menjadi ibu rumah tangga. Huwaidah Dzakiyyah merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Alasan ibu Rustiyani menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati karena SDIT Mutiara Hati merupakan sekolah islam yg bermanhaj alhussunah wal jamaah sehingga mengutamakan adab-adab islami, doa-doa, membaca al quran, hafalan al quran. Pembiasaan yang dilakukan ibu Ristiyani dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam adalah dari usia 0 bulan alias bayi baru lahir Huwaidah sudah di biasakan bacakan buku-buku islami dan diajari serta diperkenalkan adab-adab islami, doa-doa, hafalan, tauhid.

#### 10. Keluarga Ibu Dwi

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Imam Subarkah dengan pendidikan terakhir SMK, saat ini bekerja wiraswasta. Sedangkan ibu Dwi berusia 30 tahun, dengan

pendidikan terakhir D3 dan menjadi ibu rumah tangga. Ananda Maryam merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Alasan ibu Dwi menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati karena ingin anaknya memperdalam ilmu agama, memperoleh ilmu agama bukan hanya dalam lingkungan keluarga dari lingkungan sekolahnya pun harus mendorong anaknya untuk bisa belajar ilmu agama lebih lagi. Pembiasaan yang dilakukan ibu Dwi dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu dengan selalu mengajak atau melibatkan anak dalam melakukan segala sesuatunya.

#### 11. Keluarga Bapak Bayu Eko Wibowo

Latar belakang keluarga ini yaitu kepala keluarga bapak Bayu Eko Wibowo berusia 37 tahun dengan pendidikan terakhir S2, saat ini bekerja sebagai Guru. Sedangkan ibu Tri Astuti adalah istrinya yang berusia 35 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan menjadi ibu rumah tangga. Ananda Alifa Tiara nak kesatu dari dua bersaudara. Alasan keluarga bapak Bayu Eko Wibowo menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara hati karena supaya anak dapat memperbanyak belajar agama Islam dan memiliki akhlak yang sholihah. Pembiasaan yang dilakukan bapak Bayu dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu dengan pembiasaan dikeseharian mulai dari membaca doa ketika ingin melakukan aktifitas, menjalankan sholat 5 waktu dan menjadi teman murojaah anak.

### C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di lingkup SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti lebih condong menggunakan metode wawancara dengan sumber data, melakukan observasi di lokasi tempat penelitian, dan dokumentasi sebagai bentuk visualisasi dalam

proses penelitian. Dalam bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tentunya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda, karena dilatar belakangi dari pengalaman, sudut pandang, prinsip, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.

Menurut BKKBN peran orang tua terhadap anak yaitu sebagai pendidik, pendorong, dan panutan<sup>50</sup>. Setelah melakukan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwokerto dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. adapun peneliti memperoleh data sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, baik pendidikan akademik maupun pendidikan Islam. Namun pendidikan yang lebih penting dan paling utama yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak.

Seperti yang telah diungkapkan Ibu Suryani Wijayanti terkait pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak sebagai berikut:

“penting banget mbak, karena pendidikan Islam itu ibarat pondasi untuk anak agar anak bisa terbiasa dengan adab-adab sebagaimana yang sudah terstruktur dengan baik, maka dari itu perlu pembiasaan sejak kecil mbak”<sup>51</sup>

Adapun pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Diny Hasibuan sebagai berikut:

“sangat penting mbak, karena supaya anak hidupnya terarah, mempunyai prinsip yang di dasari oleh al-qur’an dan hadist serta tidak gampang terbawa arus di jaman digitalisasi ini”<sup>52</sup>

Sementara itu hal lain di ungkapkan oleh Ibu Kristin Yuliana sebagai berikut:

“penting sekali mbak, karna agama adalah pondasi dalam mengenalkan iman dalam diri anak”<sup>53</sup>

<sup>50</sup> I Wardhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja...* hlm 68

<sup>51</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Suryani, pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>52</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Diny Hasiuan, pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>53</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Kristin Yuliana, pada tanggal 29 Maret 2024

Menurut pernyataan ibu Ratih Yasmita, beliau menuturkan hal sebagai berikut:

“menurut saya penting ya mbak, karena dengan memperkenalkan dan menanamkan pendidikan Islam berarti kita telah berupaya untuk membentuk pribadi anak yang kuat berlandaskan agama mbak”<sup>54</sup>

Respon lainpun diungkapkan oleh bapak Bayu Eko Wibowo sebagai berikut:

“Sangat penting mbak, dikarenakan pendidikan agama islam adalah sebuah pondasi awal didalam sebuah kehidupan, untuk menanamkan nilai-nilai islami untuk menumbuhkan mahabah, khouf dan roja' kepada Allah”<sup>55</sup>

Adapun tanggapan ibu Leny Agustiningrung sama dengan Ibu Suryani menganggap bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan sangat penting karena merupakan pondasi agar anak terbiasa dengan adab Islami

Sedangkan menurut penuturan ibu Rustiyani adalah sebagai berikut:

“menurut saya si penting ya mbak, karena dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, maka harapan kita sebagai orangtua, anak akan lebih bermoral dan beradab mbak”<sup>56</sup>

Menurut pernyataan ibu Dwi beliau menuturkan hal sebagai berikut:

“sangat penting mbak, karena dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anak bisa mempunyai bekal nantinya dalam menjalani kehidupan yang akan datang.”<sup>57</sup>

Adapun bapak Herno memiliki tanggapan, sebagaimana yang beliau ungkapkan sebagai berikut:

“Sangat penting karena orang tua adalah pendidikan pertama untuk anak khususnya Ibu”<sup>58</sup>

<sup>54</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ratih Yasmita, pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Bayu Eko Wibowo, pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>56</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Rustiyani, pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>57</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dwi, pada tanggal 28 Maret 2024

Adapun tanggapan dari ibu Dewi Sulistiyowati mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“sangat penting ya mbak, karena saya ingin melahirkan generasi yang dekat dengan penciptanya, apalagi di zaman sekarang mbak, rasanya sangat diperlukan pengawasan dan penanaman pendidikan islam paling tidak agar anak mengerti mana yang baik dan buruk, mana yang harus dilakukan mana yang tidak.”<sup>59</sup>

Menurut ibu Hani, tanggapan beliau dalam hal ini adalah sebagai berikut:

“menurut saya penting mba, karena itu kunci dalam menjalani kehidupan anak nantinya agar tidak melenceng”<sup>60</sup>

Seluruh respondenpun sepakat bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak merupakan hal yang sangat penting, karena agama merupakan pondasi dari seluruh aspek kehidupan dan pedoman bagi setiap individu.

Sebagaimana menurut teori Nipah Abdul Halim peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni, nilai ibadah, akidah dan akhlak.<sup>61</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Suryani Wijayanti terkait cara menanamkan nilai akidah, akhlak dan ibadah kepada anaknya adalah sebagai berikut:

“cara saya dalam menanamkan nilai akidah atau keimanan kepada anak dengan menumbuh rasa cinta kepada Robbnya mbak, dengan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, contoh ringannya bersyukur mbak, ketika bangun pagi anak dibiasakan untuk berdoa itu mungkin contoh kecil implementasinya”

“ketika menanamkan nilai akhlak kepada anak, saya berusaha mencontohkan perilaku yang baik mbak, karena anak biasanya

<sup>58</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Herno, pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>59</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dewi Sulistiyowati, pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>60</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hani pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>61</sup> M. Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga...* hlm. 91

terbentuk dari apa yang dia lihat dan apa yang dia rasakan mbak”

“dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak biasanya saya mengajak dan mengajarkan untuk berdoa bersama mbak, terkadang saya juga mengajak anak untuk ikut kajian yang saya ikuti”<sup>62</sup>

Adapun pernyataan lain juga diungkapkan oleh ibu Diny Hasibuan terkait cara menanamkan nilai akidah, akhlak dan ibadah kepada anaknya adalah sebagai berikut:

“terkait nilai akidah jika ada waktu, ngobrol adalah kuncinya, kalo saya mbak. Mengaitkan apa yang diceritakan dengan keimanan, lalu mengajak ke kajian dan selalu menyediakan kebutuhan seperti buku-buku yang dapat menambah semangat untuk menanamkan aqidah pada anak mbak, seperti itu”

“lalu dalam menanamkan nilai akhlak saya menggunakan cara mencontohkan/teladan mbak, karena anak akan terbiasa mengikuti apa yang dilihatnya, seperti saat interaksi dengan sesama, rutin berdzikir dan berdoa sebelum melakukan sesuatu. Dan juga komunikasi menurut saya sangat penting”

“ketika menanamkan nilai ibadah, saya memberikan perhatian saat anak melakukan ibadah mbak, beri masukan, koreksi jika memang ada yang kurang atau keliru. Dan agar anak beribadah tepat waktu, orang tuanya pun harus memulai untuk konsisten beribadah tepat waktu mbak.”<sup>63</sup>

Menurut pernyataan bapak Herno, beliau menuturkan sebagai berikut:

“cara saya dalam menanamkan nilai akidah pada anak ya dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, dengan senantiasa menanamkan bahwa Allah yang menciptakan semua yang ada di alam semesta dan kita wajib menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala”

“dalam menanamkan nilai akhlak, saya dan istri selalu memberikan contoh berbuat baik ke sesama makhluk, menghargai orang lain, memiliki perasaan takut kepada Allah dengan menjauhi segala perbuatan yang telah dilarang Allah”

<sup>62</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Suryani Wijayanti pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>63</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Diny Hasibuan pada tanggal 29 Maret 2024

“terkait penanaman ibadah, saya mengajarkan agar anak senantiasa mengingat Allah, meminta pertolongan hanya kepada Allah, dan hanya menyembah dan beribadah hanya kepada Allah”<sup>64</sup>

Sementara itu hal lain juga diungkapkan oleh ibu Ratih Yasmita adalah sebagai berikut:

“cara saya dalam menanamkan tauhid atau keimanan kepada anak dengan cara menanamkan kepada anak bahwa yg paling utama adalah Allah”.

“dalam menanamkan nilai akhlak, saya selalu mengajarkan dan berusaha mencontohkan perilaku baik sesuai sunnah.. akhlak dulu baru ilmu”

“terkait penanaman nilai ibadah, memberikan contoh apa yg harus dilakukan setiap hari ketika beribadah”<sup>65</sup>

Respon lainpun diungkapkan oleh ibu Kristin Yuliana adalah sebagai berikut:

“dengan menanamkan aqidah sedari dini mbak dengan cara yg sederhana agar anak paham apa itu aqidah, contoh dengan membacakan atau memutar audio atau video tentang sirah nabi dll”

“dalam menanamkan nilai akhlak dengan cara memberikan contoh kepada ananda bagaimana berakhlak yg baik dengan Allah dengan cara berusaha selalu berkhushudzon, dengan kawan berusaha untuk tidak menyakiti, dengan orang tua berusaha untuk berbakti walau mungkin terkadang ada keinginan yang tidak sesuai harus bicara baik-baik, sopan, dan dengan makhluk hidup lainnyapun berusaha untuk menyayangi tidak menyakiti mbak”

“dalam menanamkan nilai ibadah, dengan cara memberikan contoh dan menanamkan kedisiplinan dlm setiap melaksanakan ibadah setiap harinya mbak, berusaha mencontohkan ibadah dengan tepat waktu”<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Herno pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>65</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Ratih Yasmita pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>66</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Kristin Yuliana pada tanggal 29 Maret 2024

Sementara itu, menurut penuturan ibu Dewi Sulistyowati adalah sebagai berikut:

“dalam menanamkan nilai-nilai keimanan saya berusaha memberikan pengertian mbak dan mempraktekkan dlm kehidupan sehari-hari dengan cara memberi pengertian kepada anak untuk berusaha selalu bersungguh-sungguh dalam meniatkan sesuatu hanya karena Allah SWT, dengan tidak mempercayai kekuatan lain dari Allah mbak”

“dalam menanamkan nilai akhlak dengan cara menceritakan kisah-kisah ketauladanan nabi Muhammad SAW dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”

“terkait hal ibadah biasanya memang saya selalu mendampingi anak mbak itu sebagai bentuk upaya menumbuhkan kesadaran anak”<sup>67</sup>

Adapun tanggapan dari ibu Rustiyani beliau berpendapat sebagai berikut:

“cara saya menanamkan nilai-nilai akidah pada anak biasanya secara langsung dg verbal maupun buku2 bacaan maupun ayat kaunyah yang mana menceritakan dan mengenalkan anak mengenai kebesaran Allah untuk menguatkan iman atau kepercayaan anak kepada Allah mbak”

“sedangkan dalam nilai akhlak saya biasanya membacakan buku2 islami mengenai kisah-kisah nabi, memberikan pengertian, dan tentunya memberikan keteladanan mbak”

“dalam menanamkan nilai ibadah, sama si mbak biasanya saya memberikan pengertian, memberikan keteladanan atau mencontohkan untuk senantiasa menjaga sholat tepat waktu, murojaah bersama, dll mbak”<sup>68</sup>

Menurut pernyataan ibu Leny Agustiningrum, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“cara saya dalam menanamkan nilai aqidah pada anak yaitu dengan mengenalkan dan memerikan pemahaman mengenai rukun iman sejak dini mbak”

<sup>67</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dewi Sulistyowati pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>68</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Rustiyani pada tanggal 28 Maret 2024

“dalam menanamkan nilai akhlak saya berusaha memberikan contoh perilaku yang baik mbak, menjaga hubungan yang baik dengan anak dan keluarga inti, lingkungan serta terhadap makhluk hidup lainnya”

“terkait ibadah saya membiasakan anak untuk berdoa meminta segala sesuatunya kepada Allah, karena orang tua hanyalah perantara, Allah yang Maha Kaya, Maha tau dan Maha segalanya.”<sup>69</sup>

Adapun pernyataan lain juga diungkapkan oleh bapak Bayu Eko Wibowo sebagai berikut:

“dalam menanamkan nilai tauhid atau aqidah biasanya saya lakukan dengan cara mengajak keluarga termasuk anak untuk tadabur alam untuk menunjukkan keagungan ciptaan Allah SWT”

“menanamkan nilai akhlak pada anak dengan pembiasaan adab-adab keseharian dengan memberikan contoh, praktek dan pemantauan”

“dalam ibadah, saya memerikan pemahaman bahwasannya ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim sesuai dengan tingkat usianya”<sup>70</sup>

Sementara itu menurut penuturan ibu Dwi, beliau menuturkan hal ini sebagai berikut:

“dalam menanamkan nilai aqidah, akhlak dan ibadah biasanya saya memberikan contoh dan mendampingi”<sup>71</sup>

Respon lainpun diungkapkan oleh ibu Hani, adapun tanggapannya adalah sebagai berikut:

“dalam menanamkan nilai akidah, saya berusaha untuk memberikan contoh yang baik dan benar, menjelaskan mengenai akidah yang benar sebisa saya”

“terkait nilai akhlak dan ibadah biasanya saya memerikan teladan atau contoh langsung kepada anak”<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Leny Agustiningrum pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>70</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Bayu Eko Wibowo pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>71</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dwi pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>72</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hani pada tanggal 28 Maret 2024

Ada berbagai hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak diantaranya adalah sebagai berikut, menurut penuturan ibu Ratih hambatan yang dialami dalam menjalankan peran ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak adalah

“hambatannya ketika apa yang kami (orang tua) usahakan berbenturan dengan tradisi di lingkungan keluarga dan masyarakat mbak”<sup>73</sup>

Tanggapan lain diungkapkan oleh ibu Diny beliau menuturkan dalam hal ini sebagai berikut

“hambatannya ya ketika anak lebih tertarik dengan lingkungan luar mbak, contoh media sosial”<sup>74</sup>

Sedangkan menurut ibu Leny adalah sebagai berikut

“hambatannya si gini mbak ketika sekali diberi pengertian atau pemahaman anak tidak bisa langsung paham karena mungkin masih kecil juga, kami berusaha untuk konsisten dan sabar aja mbak dalam membersamai anak dan menanamkan nilai pendidikan Islamnya karena kami sadar hal ini sangat penting mbak”<sup>75</sup>

Sedangkan menurut ibu Dewi Sulistiyowati adalah sebagai berikut

“ketika anak sedang dalam kondisi capek atau kurang fit mbak, maka dibutuhkan banyak kesabaran dan biasanya ini yang menyebabkan berubahnya kebiasaan yang dilakukan”<sup>76</sup>

Hal lain diungkapkan oleh bapak Bayu Eko Wibowo, beliau menuturkan

“yang menjadi hambatan yaitu faktor dari luar lingkungan yang kurang mendukung atau kurang baik. Adapun faktor dari dalam yaitu berubah-ubah mood anak yang kita harus paham kapan waktu yang tepat memberikan edukasi dan kapan kita

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Ratih pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>74</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Diny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Leny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>76</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dewi pada tanggal 29 Maret 2024

memberikan kesempatan pada anak untuk menyalurkan kebutuhan hajat anak”<sup>77</sup>

Adapun menurut pak Herno beliau menuturkan hambatan yang beliau alami sebagai berikut

“terkadang anak belum konsisten karena pengaruh lingkungan dan teknologi”<sup>78</sup>

Lain halnya dengan ibu Hani beliau menuturkan hambatan yang dialami adalah sebagai berikut

“sebagai bentuk intropeksi diri mbak, saya yang masih kurang ilmu dan kadang kurang sabar”<sup>79</sup>

Adapun perbedaan dalam menjalankan peran pendidikan terlihat orang tua menyesuaikan dengan tingkatan umurnya atau dalam hal ini dibedakan dengan kelas. Kelas satu, dua, tiga tergolong dalam kelas rendah. Kelas empat, lima, dan enam tergolong kelas tinggi. Adapun perbedaannya adalah

- a. Kelas rendah, orang tua cenderung memberikan pengertian, membimbing, mengarahkan, serta membiasakan
- b. Kelas tinggi, orang tua cenderung menumbuhkan, mengingatkan, serta mendisiplinkan anak agar lebih konsisten dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Peran Orang Tua sebagai Pendorong

Peran orang tua dalam memberikan dorongan pada anak bisa berupa semangat, pujian, motivasi, perhatian ataupun nasehat. Bentuk dorongan yang diberikan setiap orang tuapun berbeda-beda. Ibu Dewipun menuturkan hal berikut:

“kalau saya si disesuaikan saja dengan *timeing* dan kondisi mbak. Jika dirasa anak sedang membutuhkan semangat maka orang tua harus memberikan semangat, jika sekiranya sedang butuh masukan atau nasehat ya kita beri nasehat”<sup>80</sup>

Adapun ibu Diny memberikan dorongan kepada anak dengan cara sebagai berikut:

<sup>77</sup> Hasil wawancara penulis dengan pak Bayu pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>78</sup> Hasil wawancara penulis dengan pak Herno pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>79</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Hani pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>80</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Dewi pada tanggal 29 Maret 2024

“biasanya saya memberikan pujian si mbak sebagai bentuk apresiasi dan nasehat”<sup>81</sup>

Berbeda dengan ibu Diny, ibu Kristin memberikan dorongan pada anak melalui cara

“biasanya saya memberikan motivasi saja si mbak”<sup>82</sup>

Kemudian ibu Leny menuturkan bahwasannya memberikan dorongan kepada anak dengan cara

“memberikan nasehat dan motivasi mbak”<sup>83</sup>

Sementara itu ibu Suryani menuturkan dalam memberikan dorongan biasanya dengan cara

“kalo saya lebih sering memberikan motivasi pada anak si mbak”<sup>84</sup>

### 3. Peran Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua merupakan *role models* atau panutan bagi anak, karena biasanya segala sikap, perilaku, kebiasaan, ucapan akan terekam dalam benak mereka yang tanpa kita sadari akan dijadikan sebagai dasar dalam bersikap dikeseharian. Contoh teladan yang di perankan setiap orang tua tentunya bereda-beda. Ibu Ratih mengatakan bahwa:

“kalau saya berusaha untuk menanamkan kasih sayang, menjaga lisan untuk berkata yang baik-baik mbak”<sup>85</sup>

Sedangkan ibu Suryani menuturkan hal lain mengenai peran yang beliau terapkan yakni seagai berikut

“saya membiasakan anak dan mencontohkan supaya senang berbagi mbak, mau menolong ketika ada yang kesusahan”<sup>86</sup>

<sup>81</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Diny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>82</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Kristin pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>83</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Leny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>84</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Suryani pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>85</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Ratih pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Suryani pada tanggal 29 Maret 2024

Lain halnya dengan pak Herno, cara beliau menyikapi perannya untuk menjadi teladan adalah sebagai berikut

“mengajak anak laki-laki untuk sholat berjamaah di masjid, murajaah bersama dan mengusahakan untuk sering bersedekah”<sup>87</sup>

Hal lainnya diungkapkan oleh ibu Leny yaitu

“dengan mengajak anak untuk sholat dan murojaah bersama mbak”<sup>88</sup>

Agar anak tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk ketika sedang berinteraksi dengan lingkungannya, orang tuapun memiliki cara yang berbeda-beda. Menurut penuturan pak Herno adalah sebagai berikut

“dengan memberikan nasihat tentang baiknya bergaul dengan teman yang baik karena teman yang baik akan membawa ke jalan kebaikan dan teman yang buruk akan membawa ke jalan keburukan, dan kita wajib berusaha memilih lingkungan yang baik.”<sup>89</sup>

Sedangkan menurut penuturan ibu Diny, beliau mengatakan sebagai berikut

“yang paling utama adalah mendoakan mbak, karena hanya Allah sebaik-baiknya pelindung. Dan juga beri bekal ilmu dan senantiasa menjaga komunikasi, ini sangat penting.”<sup>90</sup>

Adapun hal lain diungkapkan oleh ibu Suryani beliau menuturkan sebagai berikut

“saya membiasakan anak untuk selalu berkomunikasi dgn orang tua mbak, mengenali teman-temannya dan lingkungan bermainnya, serta menerapkan disiplin, harus sudah di rumah sebelum maghrib”<sup>91</sup>

<sup>87</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Herno pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>88</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Leny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>89</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Herno pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>90</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Diny pada tanggal 29 Maret 2024

<sup>91</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Suryani pada tanggal 29 Maret 2024

Peran orang tua dalam penanaman pendidikan Islam pada anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dan membentuk anak dikemudian hari. Tentunya pendidik yang utama dan pertama adalah orang tua, karena yang pertama kali bertemu dan memersamai anak adalah orang tua. Orang tua harus menjalankan perannya dengan sebaik mungkin agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya adalah seperti peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong serta peran orang tua sebagai tauladan atau panutan<sup>92</sup>. Sedangkan dalam penanaman pendidikan Islam sebagaimana menurut teori Niphan Abdul Halim peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni, nilai ibadah, akidah dan akhlak.<sup>93</sup> Sejalan dengan pendapat BKKBN dan teori Niphan Abdul Halim orang tua di SDIT Mutiara Hati Purwokerto telah menjalankan peran terhadap anaknya yaitu terdapat 3 peran yaitu peran pendidik, peran pendorong dan peran panutan sedangkan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islampun ada 3 yaitu menanamkan nilai akidah, akhlak dan Ibadah.

a. Analisis Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam lingkup SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Dalam hal ini, orang tua mempunyai kesadaran yang tinggi dan bertanggung jawab dalam mengupayakan tumbuh kembang anaknya terutama dalam hal pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan

<sup>92</sup> I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*,...hlm.68

<sup>93</sup>M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*,...hlm. 91

orang tua kepada anaknya pun sejalan dengan teori Nipah Abdul Halim yaitu mengenai nilai akidah atau ketauhidan, akhlak, dan ibadah. Metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anaknya cukup beragam di antaranya yaitu memberikan contoh atau tauladan, pembiasaan, berkomunikasi atau mengajak diskusi anak, membacakan cerita-cerita Islami, dan lain sebagainya.

Dalam menanamkan nilai ibadah sholat bagi anak laki-laki dibiasakan dan diajak untuk sholat di masjid. Untuk kedisiplinan waktu, tata cara wudhu, gerakan sholat dan doanya sudah ada bekal dari sekolah, orang tua memantau, membersamai, mendidik dan mengingatkan ketika anak sedang di rumah. Penanaman nilai ibadah sangat penting dilakukan, karena dapat melatih tanggung jawab anak jika nantinya sudah dihukumi wajib, melatih konsentrasi anak, melatih kesabaran dan lain sebagainya.

Dalam menanamkan nilai akhlak orang tua biasanya memberikan contoh berperilaku santun, menghormati orang yang lebih tua, saling menolong, menebarkan kasih sayang agar nantinya anak tumbuh berkembang dan dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Dengan penanaman nilai-nilai akidah yang baik dapat membentuk anak yang mempunyai prinsip kuat bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

b. Analisis Peran Orang Tua sebagai Pendorong

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua pun berperan sebagai pendorong. Anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi segala sesuatunya.<sup>94</sup> Dorongan bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dalam diri bisa terbentuk melalui hati seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>94</sup> Elon Paul Wabiser, "Peran Orang Tua dalam Pementukkan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia", *Jurnal komunikasi, politik, dan sosiologi*, vol.2, no.1, Maret 2020.

diharapkan. Sedangkan dorongan dari luar diri adalah suatu pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan. Dorongan dari orang tua sangatlah dibutuhkan anak agar anak mempunyai semangat dalam menerapkan pendidikan Islam dalam kesehariannya. Sejalan dengan hal tersebut peran orang tua sebagai pendorong dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak (studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto) rupanya cukup optimal. Adapun bentuk dorongan yang dilakukan orang tua di antaranya sebagai berikut memberikan apresiasi dengan pujian atau hadiah, memberikan nasehat, memberikan semangat dan memberikan motivasi.

c. Analisis Peran Orang Tua sebagai Panutan

Selain menjadi pendidik dan pendorong selanjutnya orang tua berperan sebagai panutan. Orang tua harus bisa menjadi figur yang baik dalam kebersamaan dan mendidik anak. Karena anak sangat mudah meniru apa yang dia lihat dan dia dengar. Jadi jika ingin membentuk kepribadian yang baik harus diawali dengan peran orang tua dalam bersikap dan berucap yang baik dalam segala kondisi.

Orang tua di SDIT Mutiara Hati Purwokerto telah menjalankan perannya sebagai panutan yang baik. Beberapa teladan yang dicontohkan orang tua di lokasi penelitian atau tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak yang pada dasarnya mereka peroleh dari meniru orang tuanya adalah sebagai berikut sholat berjamaah di rumah dan di masjid, bersedekah, mengajak anak ke kajian, menolong orang yang butuh bantuan, memulai segala aktivitas dengan berdoa. Ketiga peran tersebut merupakan peran orang tua yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan anak (studi di SDIT Mutiara Hati Purwokerto) dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anaknya adalah peran sebagai pendidik, pendorong, dan peran sebagai panutan. Sedangkan peran orang tua dalam pendidik, terutama dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak antara lain peran menanamkan nilai akidah, akhlak dan ibadah. Orang tua melakukan beberapa upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak antara lain membiasakan memulai segala aktivitas dengan berdoa, melaksanakan dan mengajak anak untuk mengerjakan sholat serta murojaah bersama dan lain sebagainya. Dalam perannya sebagai pendorong beberapa upaya dilakukan orang tua dalam hal ini adalah sebagai berikut mengapresiasi anak, memberikan semangat, nasehat, pujian dan motivasi. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai panutan seperti mengajak anak untuk terbiasa berbagi dengan orang lain, menebarkan kasih sayang, menolong sesama, mengajak anak untuk mengikuti kajian, sholat berjamaah dan murojaah bersama.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh saran-saran berikut:

##### **1. Bagi Orang Tua**

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, diharapkan orang tua lebih mengeksplor dirinya dengan menggunakan cara atau metode yang lebih bervariasi agar anak selalu excited dan tidak bosan.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan, pendidik di lembaga pendidikan dan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol tumbuh kembang anak baik dirumah ataupun disekolah. Pendidik juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam dengan cara yang inovasi dan kreatif agar anak semangat dalam menanammkan nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian agar peneliti bisa lebih mendalami peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. R., Khamdun, K., & Fathurohman, I. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1211-1220.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Derajat, Zakiyah. 2011. *Iimu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halim, M. Niphan Abdul Halim. 2003. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta; Mitra Pustaka.
- Hasyifa, N. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di SDN Sukamahi 02. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 97-107.
- Hayati, R. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 9(2).
- Idi, Abdullah & Jalaludin. 2007. *Filsafat Pendidikan Manusia*.. Jogjakarta: Ar-Ruuzz Media.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Khalida, Herlina Hasan Khalida. 2014. *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*. Jakarta Pusat: Niaga Swadaya.
- Kusumawardani, Erna. 2021. *Urgensi Pelibatan Orang Tua untuk Anak Remaja*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Leni, S. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA DUSUN PULAU KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Liyandani, O. H., & Kolis, N. (2021). Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 145-154.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mufidah.(2018). *“Peran Orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam (Studi pada siswa SD Muhammadiyah Gunungpinang.* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mulyani, Lili. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)
- Mutnaeni, S., Marzuki, A., & Kirom, A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK DI KELUARGA BEDA AGAMA (Studi Kasus di Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan). *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(1), 8-15.
- Nafis, M. Muntahibun Nafis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Pitriyawati. 2019. " *Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019*". (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember)
- Rahman, M Fauzi. 2014. *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai Veitzhal, dkk. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- S, Nor & A.Ahmadi. 1991. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salpina, S., Maisura, M., & Aminah, A. (2024). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DAN KAITANNYA DENGAN TUGAS MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 148-155.
- Sarwono, Sarlito W, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Semiawan, Conny R 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2020). Implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan mutu pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 163-182

- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Toto dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Tiga Mutiara.
- Syarbini, H Amirulloh Syarbini. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- T, Ir. Hasan, M. 2009. *Anak Saleh Kiat dan Petunjuk dalam Mendidik Anak secara Islami*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Wabiser, E. P. (2020). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2(1), 1-8.
- Wardhana, I, dkk. 2014. *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Wulandari, H., & Kholi, K. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Tontonan Film Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 375-384.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

Informan Wawancara : Orang Tua

Identitas Wawancara

- a. Hari, tanggal :
- b. Narasumber :
- c. Pekerjaan :

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak?</li><li>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak?</li><li>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?</li><li>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?</li><li>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?</li><li>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?</li><li>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?</li><li>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?</li><li>9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi teguran apabila anak berbuat salah?</li></ol>
2.	Peran sebagai pendorong	Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama

		dan moral dalam kehidupannya?
3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?

**B. Pedoman Observasi**

1. Identitas Observasi

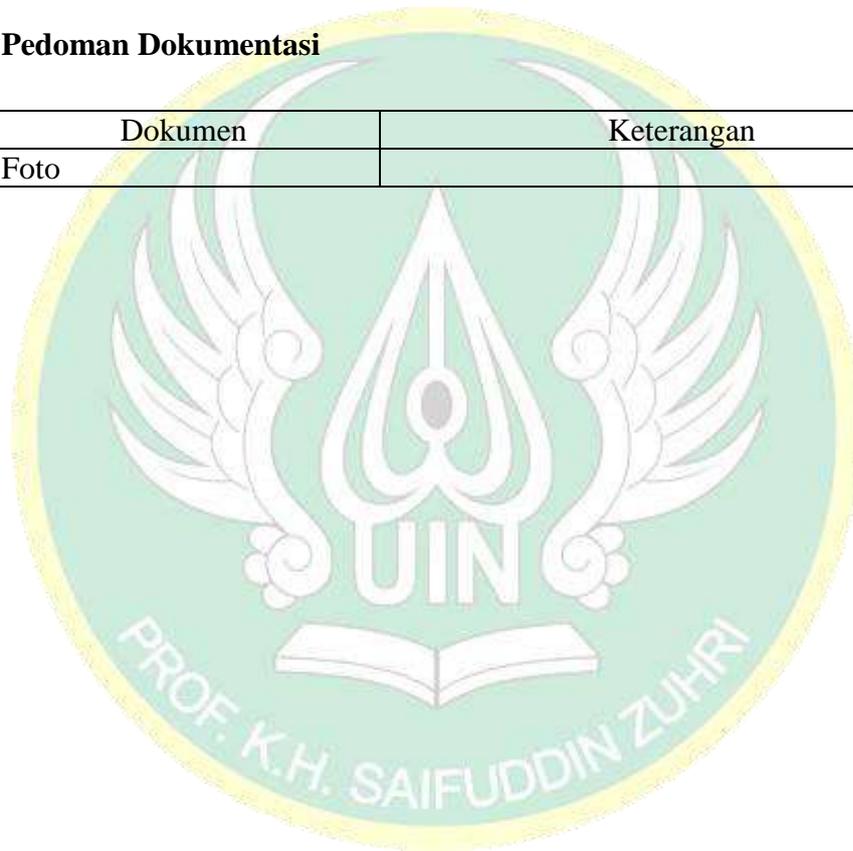
Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

**C. Pedoman Dokumentasi**

Dokumen	Keterangan
Foto	



## Transkrip WAWANCARA

### Identitas Wawancara Orang Tua 1

- a. Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
b. Narasumber : Ibu Hani Murhandono  
c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban: memberikan contoh yang baik dan benar menjelaskan sebisanya</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban: memberikan tauladan yang baik</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:memberikan contoh tauladan yang baik dan memberikan penjelasan semampunya</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:kurang ilmu, kurang sabar</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk? Jawaban:memasukkan ananda ke SDIT Mutiara Hati</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak</p>

		<p>mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban: lebih sabar intropeksi diri, banyak berdoa</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban: memberikan contoh dan tauladan</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya?          Jawaban: dengan cara memberikan nasehat dan motivasi</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: sholat wajib berjamaah di masjid, memulai segala aktivitas dengan berdoa, pembiasaan adab sesuai sunnah</p>

#### Identitas Wawancara Orang Tua 2

- a. Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024  
 b. Narasumber : Ibu Dwi  
 c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak?          Jawaban: sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak?          Jawaban: memberikan contoh</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?          Jawaban:</p>

		<p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:memberikan contoh dan mengajak</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:teman dan lingkungan luar</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk? Jawaban: selalu diingatkan dan dipantau</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam? Jawaban:memberi pengertian</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban: orang tua melakukan dan mengajak anak</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan cara memberikan nasehat dan motivasi</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: berdoa sebelum makan dan minum, sholat berjamaah, puasa sunnah bersama, membaca Qur'an atau hafalan dan bersedekah.</p>

### Identitas Wawancara Orang Tua 3

- a. Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
- b. Narasumber : Bapak Herno
- c. Pekerjaan : Karyawan Swasta

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting, karena orang tua adalah pendidikan pertama untuk anak khususnya Ibu</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, dengan senantiasa menanamkan bahwa Allah menciptakan semua yang ada di alam semesta dan kita wajib menyembah dan beribadah kepada Allah SWT</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:selalu memberikan contoh berbuat baik kepada Allah dan sesama makhluk</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:senantiasa mengingat Allah, meminta pertolongan hanya kepada Allah dan beribadah hanya kepada Allah</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:terkadang anak belum konsisten karena pengaruh lingkungan dan</p>

		<p>teknologi</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban:dengan memberikan nasehat tentang baiknya bergaul dengan teman yang baik karena teman yang baik akan membawa ke jalan kebaikan dan kita wajib berusaha memilih lingkungan yang baik.</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:kita harus bersabar berdoa memohon pertolongan Allah, memberikan pengertian mengenai pentingnya belajar agama berusaha memberikan hadiah untuk menambah semangat dengan tetap memberi pengertian bahwa jangan belajar karena hadiah tapi niatkan karena ingin mendapat pahala dari Allah.</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:metode teladan, mengajak ketempat pengajian, memperlihatkan video yang bermanfaat</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya?          Jawaban: dengan cara memberikan motivasi, dukungan dan nasehat jika diperlukan</p>

3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: sholat tepat waktu di masjid, menolong orang yang membutuhkan, sedekah
----	-----------------------	---

#### Identitas Wawancara Orang Tua 4

- a. Hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
- b. Narasumber : Bapak Bayu Eko Wibowo
- c. Pekerjaan : Guru

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting, karena penndidikan agama Islam adalah pondasi awal di dalam sebuah kehidupan, untuk menanamkan nilai Islami agar menumbuhkan mahabbah, khouf dan roja' kepada Allah.</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:banyak melakukan tadabur alam dengan menunjukkan keagungan ciptaan Allah SWT</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:menanamkan nilai akhlak pada anak dengan pembiasaan adab-adab keseharian dengan memberikan contoh, praktek dan pemantauan.</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?</p>

		<p>Jawaban:memberikan pemahaman kepada anak bahwasannya ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim sesuai dengan tingkat usianya.</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:faktor dari luar lingkungan yang tidak mendukung/kurang baik. Adapun faktor dari dalam berubah-ubah mood anak yang man kita harus faham kapan waktu yang tepat memberikan edukasi dan kapan kita memberikan kesempatan untuk menyalurkan kebutuhan hajat anak.</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban: memilih tempat tinggal lingkungan yang baik terlebih lingkungan yang Islami</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:terus memberikan motivasi dan mnasehat dan tidak lupa senjata yang paling utama adalah mendoakannya.</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:tarbiyah sesuai</p>
--	--	--

		dengan tingkat usia perkembangan anak
2.	Peran sebagai pendorong	Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan cara memberikan motivasi, dukungan dan nasehat jika diperlukan
3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: membaca doa sebelum atau sesudah makan, bersikap dan berkata yang baik

#### Identitas Wawancara Orang Tua 5

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024
- b. Narasumber : Ibu Diny Hasibuan
- c. Pekerjaan : Arsitek freelancer

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:saat ada waktu ngobrol adalah kuncinya. Mengaitkan apa yang diceritakan dengan keimanan, mengajak kekajian selalu menyediakan kebutuhan seperti buku-buku yang dapat menambah semangat untuk menanamkan akidah.</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban: dengan mencontohkan karena anak</p>

		<p>akan terbiasa mengikuti apa yang dilihatnya, seperti saat berinteraksi dengan sesama, rutin berdzikir dan berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan juga komunikasi sangat penting.</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?          Jawaban:perhatikan saat anak melakukan ibadah, beri masukan, koreksi jika memang ada yang kurang atau keliru. Dan agar anak ibadahnya tepat waktu orangtuanya pun harus memulai untuk konsisten ibadah tepat waktu</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:lingkungan luar yang terlihat lebih menarik (media sosial, dll)</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban:sebisa mungkin mengontrol anak dengan siapa ananda bermain dan menasehati dengan cara yang baik</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:pertama komunikasi, lalu ajak anak ke tempat yang menarik misal membaca atau mengobrol ditaman.</p> <p>8. Metode apa saja yang</p>
--	--	---

		dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban: komunikasi (untuk mengetahui apa yang anak pikirkan), demonstrasi (mencontohkan dengan cara mempraktekkan), diskusi, bermain (mencari kondisi atau cara agar menarik dalam penyampaian)
2.	Peran sebagai pendorong	Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan cara memberikan apresiasi dan motivasi
3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: beribadah tepat waktu, membaca buku maupun al-qur'an, mengikuti kajian, mengkomunikasikan segala sesuatunya

#### Identitas Wawancara Orang Tua 6

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024  
b. Narasumber : Ibu Kristin Yuliana  
c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban: sangat penting karena itu pondasi dalam mengenalkan iman pada diri anak</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban: dengan menanamkan akidah sedari</p>

		<p>dini dengan cara sederhana agar anak paham apa itu akidah</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:selalu memberikan contoh kepada ananda bagaimana berakhlak baik</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:dengan cara memberikan contoh dan menanamkan kedisiplinan dalam setiap melaksanakan ibadah setiap harinya</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:ketika ananda berlama-lama bermain gadget</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk? Jawaban:selalu diingatkan</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam? Jawaban:menasehati dengan cara yang baik</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:memberikan tauladan atau contoh kepada anak.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai

		pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan cara memberikan nasehat dan semangat
3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: melaksanakan sholat 5 waktu, murojaah hafalan bersama

### Identitas Wawancara Orang Tua 7

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024  
b. Narasumber : Ibu Leny Agustiningrum  
c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:mengenalkan dan memberi pengertian melalui rukun iman dan Islam sejak dini</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:memberikan perilaku contoh yang baik dan sesuai adab yang baik lalu ilmu agama sesuai syariat</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:memberikan pengertian bahwa Allah yang Maha Kaya jadi kalau mau meminta mintalah pada Allah orang tua hanya perantara</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika</p>

		<p>menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:masih belum paham karena masih dini tapi akan terus dikasih tau dengan konsisten</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban:menghindari lingkungan toxic baik pada keluarga sendiri</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:memberi pengertian bahwa ini untuk kebaikan diri sendiri dan ummi akan sangat banga apabila mamas mau belajar dan mencoba</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi teguran apabila anak berbuat salah?          Jawaban:metode di gugu dan ditiru</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya?          Jawaban: dengan cara memberikan apresiasi, motivasi dan nasehat</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: bersikap baik, bertutur kata baik, mengajak sholat dan murojaah bersama</p>

## Identitas Wawancara Orang Tua 8

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024  
 d. Narasumber : Ibu Ratih Yasmita  
 e. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak?                      Jawaban: sangat penting sekali</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak?                      Jawaban:menanamkan pada anak bahwa yang paling utama adalah Allah</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?                      Jawaban:selalu berusaha mencontohkan dan mengajarkan perilaku baik, akhlak dulu baru ilmu</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?                      Jawaban:memberi contoh apa yang harus dilakukan ketika beribadah</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?                      Jawaban:ketika apa yang kami usahakan berbenturan dengan tradisi keluarga dan masyarakat</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?                      Jawaban:selalu mengingatkan anak tentang</p>

		<p>bahaya bermain tanpa izin orangtua</p> <p>7. Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam? Jawaban: menasehati apa kebaikan yang didapat ketika kita mau belajar</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban: lebih banyak mencontohkan</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan perhatian dan motivasi</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: melaksanakan sholat 5 waktu, bersikap baik kepada sesama atau makhluk hidup lainnya</p>

#### Identitas Wawancara Orang Tua 9

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024
- b. Narasumber : Ibu Rustiyani
- c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban: penting banget karena merupakan pondasi anak untuk terbiasa dengan adab-adab Islami dan belajar Islam sejak dini</li> <li>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai</li> </ol>

		<p>aqidah pada anak?          Jawaban:secara langsung dengan verbal maupun buku-buku bacaan maupun ayat kauniyah</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?          Jawaban:membacakan buku-buku Islami, memberi pengertian dan keteladanan</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?          Jawaban:memberikan pengertian dan mencontohkan</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:pengaruh lingkungan rumah dan teman</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban:sering menasehati agar tidak mengikuti hal-hal yang tidak baik</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:memberikan nasehat, dibacakan buku-buku atau tontonan educative dll</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:buku dan medsos</p>
2.	Peran sebagai pendorong	Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar

		anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya? Jawaban: dengan cara memberikan nasehat
3.	Peran sebagai panutan	Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban; berdoa sebelum makan dan minum, sholat bareng, puasa sunnah bersama, membaca al-quran dan hafalan bersama

### Identitas Wawancara Orang Tua 10

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024  
b. Narasumber : Ibu Suryani Wijayanti  
c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:menumbuhkan rasa cinta pada Robbnya, mengajarkan membaca al qur'an</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:memberi contoh yang baik dan berkelakuan yang baik</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:mengajak dan mengajarkan untuk berdoa bersama, mengajak untuk mengikuti kajian</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika</p>

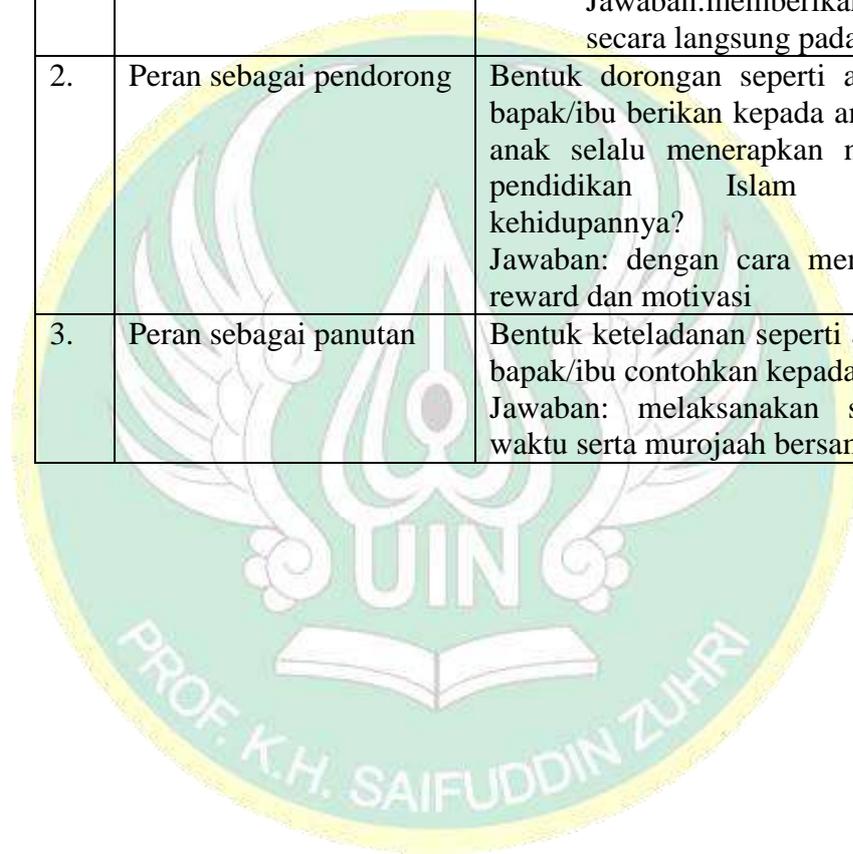
		<p>menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban: jika sedang sibuk, dan anak terkadang malas dan tidak mau menuruti perintah orang tua</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk?          Jawaban: membiasakan anak untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua, menerapkan disiplin sbml maghrib harus sudah dirumah</p> <p>7. Apa yang di lakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban: lebih dekat ke anak-anak/direngkuh dan diajak bicara baik-baik</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban: membacakan cerita-cerita Islami, mengajak beribadah bersama</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi teguran apabila anak berbuat salah?          Jawaban:</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya?          Jawaban: dengan cara memberikan apresiasi dan motivasi</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: memberikan contoh yang baik</p>

## Identitas Wawancara Orang Tua 11

- a. Hari, tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024  
 b. Narasumber : Ibu Dewi Sulistiyowati  
 c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Menurut bapak/ibu seberapa penting menanamkan nilai pendidikan islam pada anak? Jawaban:sangat penting</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai aqidah pada anak? Jawaban:memberikan contoh</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai akhlak pada anak? Jawaban:menceritakan tauladan nabi serta mengaplikasikannya</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? Jawaban:</p> <p>5. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu ketika menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak? Jawaban:dibutuhkan banyak kesabaran ketika menghadapi anak dengankondisi yang capek atau kurang fit itu yang menyebabkan berubahnya kebiasaan yang dilakukan</p> <p>6. Bagaimana cara orang tua agar ketika anak bergaul dengan lingkungannya tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk? Jawaban:menanamkan pada anak kalau kita selalu dipantau oleh Allah dimanapun dan kapanpun</p> <p>7. Apa yang di lakukan</p>

		<p>bapak/ibu ketika anak tidak mau belajar mengenai pendidikan Islam?          Jawaban:memberi motivasi dan reward atas pencapaian sesuatu supaya anak lebih semangat</p> <p>8. Metode apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik/menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak?          Jawaban:memberikan contoh secara langsung pada anak</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya?          Jawaban: dengan cara memberikan reward dan motivasi</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: melaksanakan sholat 5 waktu serta murojaah bersama</p>



## FOTO



Lingkungan SDIT Mutiara Hati Purwokerto



Observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Mutiara Hati Purwokerto



Wawancara dengan Ibu Diny Hasibuan



Wawancara dengan Ibu Kristin



Wawancara dengan Ibu Ratih



Wawancara dengan Ibu Leny



Wawancara dengan Ibu Dewi dan Ibu Suryani



## Surat Penting dalam Proses Skripsi



### YAYASAN NIDAU ISHLAH BANYUMAS SD ISLAM TERPADU MUTIARA HATI

Jl Gerilya Barat, Gang IV RT 07/1 Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan  
Kabupaten Banyumas – Jawa Tengah 53144, Tlp. 0813-9345-5900  
Email : sditmutiarahati,pwt@gmail.com

No : 097 /SDIT-MH/C-2/III/24  
Lamp : -  
Hal : **Pemberitahuan**

18 Ramadhan 1445 H  
29 Maret 2024 M

Kepada  
Ykh. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segala Puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam mudah-mudahan dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, shahabat dan ummatnya sampai hari kiamat.

Dengan ini kami memberitahukan bahwasannya mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dhea Rizki Maulani  
NIM : 1717402060  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Universitas : UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak di SD IT Mutiara Hati Purwokerto Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah benar sudah melakukan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwokerto pada :

Hari/ Tanggal : Kamis / 21 Maret 2024 s/d Kamis / 4 April 2024

Demikian surat pemberitahuan kami, semoga bermanfaat. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Kepala SDIT Mutiara Hati Purwokerto

**Naryo, S.Si.**  
NIK. 102201106011015

# Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281 635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3322/III/2024

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**DHEA RIZKI MAULANI**  
NIM: 1717402060

Tempat / Tgl. Lahir: Probolinggo, 04 Desember 1999.

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	90 / B+



Purwokerto, 20 Maret 2024  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Sertifikat BTA-PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

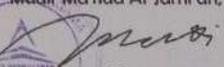
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**DHEA RIZKI MAULANI**  
**1717402060**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	80
3. Tahfidz	90
4. Imla'	70
5. Praktek	75

Purwokerto, 24 Januari 2019  
Madir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP: 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-G1-2019-309



## Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/473/2020

This is to certify that :

Name : **DHEA RIZKI MAULANI**  
Student Number : **1717402060**  
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : **67.07** GRADE: **GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, February 10th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخولان : شارع جندول أحمدديني، رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٣٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

### الشهادة

الرقم: ١٧/١٧٠ / PP.٠٠٩ / UPT. Bhs/ ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ضيا رزقي مولاني  
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٦٠  
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٦٨  
١٠٠  
(جيد)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨  
الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتور مكيور، الماجستير  
١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٢٠٣١٠٠٥ : التوظيف



## Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1028/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DHEA RIZKI MAULANI  
NIM : 1717402060  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



## Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV/2021	
Diberikan kepada :	
<b>DHEA RIZKI MAULANI</b> 1717402060	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021	
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	Purwokerto, 12 April 2021 Laboratorium FTIK Kepala,  Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. NIP. 19711021 200604 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Dhea Rizki Maulani
2. Tempat/Tgl.Lahir : Probolinggo, 4 Desember 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Pahlawan Gg. IVA, Tanjung
7. Nama Ayah : Yudi Ruwanto
8. Nama Ibu : Suwarni
9. No. Hp : 087737441922
10. Email : [rizkidhea21@gmail.com](mailto:rizkidhea21@gmail.com)

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK DIPONOGORO TANJUNG
2. SD N 3 PASIRMUNCANG
3. SMP GUNUNGJATI 1 PURWOKERTO
4. SMA MUHAMADIYAH 1 PURWOKERTO
5. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



Dhea Rizki Maulani